Journal J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman
Vol. 4, No.1, April 2025
Available online at https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/J-MPI/index
e-ISSN: 2808-6414

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MTsN 1 LANGKAT

Muhammad Riski Syahputra[1)], Khofifah Riana Br Bangun[2)], Khaira Mufliha[3)], Fitri Aulia[4)]
Manajemen Pendidikan Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia [1), 2), 3), 4)]
khofifahriana99@gmail.com[2)], khairamufliha34@gmail.com[3)],
fitriauliakarya2021@gmail.com[4)]

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 1 Langkat yang berfokus pada pengembangan kompetensi mahasiswa dalam dunia pendidikan, khususnya di madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif evaluatif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data dianalisis melalui analisis interaktif yang mencakup pengumpulan, penyederhanaan, pemaparan data, serta penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 1 Langkat berhasil memadukan pendidikan formal dengan nilai-nilai agama dan tradisi lokal melalui berbagai program budaya sekolah seperti Jumat Bersih, zikir bersama, dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Selain itu, pelayanan administrasi dan manajemen madrasah di MTsN 1 Langkat telah berjalan dengan baik, ditunjukkan oleh adanya dokumen strategis yang jelas dan implementasi yang konsisten. Kepemimpinan madrasah yang partisipatif dan pengelolaan kelas yang memadai juga mendukung suasana belajar yang kondusif. Program ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami tantangan dan peluang dalam dunia pendidikan di lingkungan madrasah

Kata kunci: Praktik Pengalaman Lapangan, Budaya sekolah, Manajemen madrasah

ABSTRAK

This study aims to evaluate the implementation of the Field Experience Practice (PPL) programme at MTsN 1 Langkat which focuses on developing student competence in the world of education, especially in madrasah. The research method used is qualitative evaluative with observation, interview, and document study approaches. The data was analysed through interactive analysis which includes collecting, simplifying, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that MTsN 1 Langkat succeeded in integrating formal education with religious values and local traditions through various school culture programmes such as Clean Friday, dhikr together, and Islamic holiday commemoration activities. In addition, madrasah administration and management services at MTsN 1 Langkat have been running well, indicated by the existence of clear strategic documents and consistent implementation. Participative madrasah leadership and adequate classroom management also support a conducive learning atmosphere. This programme provides valuable experience for students in understanding the challenges and opportunities in the world of education in a madrasah environment

***Keywords*:** *Fields Experience Practice, School culture, Madrasah management*

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan. Seperti pendapat Hamalik yang dikutip oleh Siti Aminah dan Nur Ittihadatul Ummah, menjelaskan bahwa pendidikan yang menghasilkan tenaga pendidik beserta tenaga kependidikan hendaknya diaaali dari teori dan prinsip-prinsip terkait kependidikan, lalu disinambungkan dengan pelaksanaan program pelatihan. Oleh sebab itu, mahasiswa wajib dibekali dengan hal *basic* uang mendukung keberhasilan dari pelaksanaan program PPL, sebelum program PPL dilakukan. (Aminah & Ummah, 2019)

Program Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan di MTsN 1 Langkat. MTsN 1 Langkat merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang terdapat di bawah naungan Kementerian Agama Kab. Langkat. MTsN 1 Langkat memiliki peran substansial dalam menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas namun juga memiliki akhlak yang mulia. Mahasiswa diharapkan bisa mengembangkan kemampuan profesional juga memperoleh pengalaman secara langsung di dunia pendidikan, melalui program PPL yang dilaksanakan. (Silaban et al., 2022)

Pada hakikatnya, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dari Program Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam, didefinisikan sebagai pemberian pengetahuan serta pengalaman nyata kepada mahasiswa/i berkenaan dengan kegiatan manajerial dan administrasi tentang kependidikan di lapangan. Dari program ini, diharapkan mahasiswa bisa menguasai berbagai kecakapan agar dapat melakukan tugas sesuai bidang keahliannya masing-masing. (Zulihi, et al., 2023)

MTsN 1 Langkat dipilih sebagai lokasi Praktik Pengalaman Lapangan karena reputasinya dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berbasis agama. Selama beberapa dekade, MTsN 1 Langkat telah berhasil melahirkan banyak alumni yang berprestasi dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan di sini, mahasiswa diharapkan dapat belajar dari praktik-praktik terbaik yang diterapkan oleh lembaga ini, baik dalam aspek manajemen pendidikan, metode pengajaran, maupun pengembangan kurikulum. (Suharsimi, Jabar, & Safrudin, 2008)

Kesempatan yang lebar bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas akademik dan non-akademik madrasah bisa didapatkan melalui pelaksanaan

program Praktik Pengalaman Lapangan di madrasah. Mahasiswa dapat mengamati dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta berbagai program pengembangan karakter siswa. Selain itu, mahasiswa juga diajak untuk memahami dinamika administrasi sekolah, termasuk perencanaan dan pelaksanaan program sekolah serta evaluasi hasil belajar.

Tujuan utama dari program Praktik Pengalaman Lapangan ialah agar dalam bidang pendidikan khusunya dalam konteks madrasah, kompetensi mahasiswa mengalami peningkatan. Melalui Praktik Pengalaman Lapangan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengajar, manajemen kelas, serta memahami berbagai strategi pendidikan yang efektif. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan wawasan yang lebih komprehensif mengenai peluang serta tantangan yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya di lingkungan madrasah. (Mubarok, 2020)

Selanjutnya penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai praktik pengalaman lapangan yang diperoleh, serta hasil evaluasi dari program Praktik Pengalaman Lapangan tersebut. Artikel jurnal ini juga mencakup refleksi pribadi dari penulis mengenai manfaat yang dirasakan selama mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan di MTsN 1 Langkat. Dengan demikian, artikel jurnal ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesional penulis serta memberikan masukan yang konstruktif bagi pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan program Praktik Pengalaman Lapangan di masa depan

METODE

Pendekatan kualitatif evaluatif digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif evaluatif merupakan penelitian yang dilaksanakan agar bisa menjelaskan dan mengkaji peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, persepsi pemikiran, serta kepercayaan dari individu maupun dari kelompok (Rohimah et al., 2024). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif evaluatif bertujuan untuk menjabarkan dan mengkaji secara mendalam pelaksanaan program praktik pengalaman lapangan yang dilakukan oleh mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam dari Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, di MTsN 1 Langkat.

Data primer dan data sekunder dikumpulkan untuk kebutuhan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi atau pengamatan, serta studi dokumen. Untuk melakukan analisis data, maka penelitian ini menerapkan analisis interaktif dari Miles and Huberman yang memiliki 4 komponen, yakni dimulai dari 1) pengumpulan data; selanjutnya (2) reduksi data; lalu (3) penyajian data; dan terakhir (4) penarikan kesimpulan/verifikasi data. Analisis data kualitatif harus mencakup empat komponen utama tersebut. Sebab, hubungan antara satu sama lain harus terus-menerus dibandingkan untuk mengidentifikasi arah isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian. (Zulfirman, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Budaya Madrasah

Usaha untuk meningkatkan kualitas madrasah harus diawali dari dalam madrasah itu sendiri, yakni nilai-nilai yang hidup sebagai budaya madrasah perlu diindahkan oleh semua warga madrasah. Budaya madrasah merupakan jiwa (*spirit*) dari sebuah madrasah yang membagikan makna kepada aktivitas kependidikan dari madrasah itu sendiri. Apabila budaya madrasah itu lemah, maka madrasah tersebut tidak kondusif bagi pembentukan madrasah yang efektif. Namun, sebaliknya, budaya madrasah yang kuat akan menjadi fasilitator bagi peningkatan madrasah yang efektif. (Nizary & Hamami, 2020)

Budaya madrasah harus diciptakan oleh setiap madrasah sebagai rasa kebanggaan terhadap madrasah serta sebagai identitas diri dari madrasah tersebut. Budaya madrasah merujuk kepada bentuk kehidupan bersama yang diyakini sebagai aturan-aturan ataupun pola-pola tingkah laku yang dipatuhi oleh warga madrasah. MTsN 1 Langkat memiliki serangkaian kegiatan budaya yang rutin dilaksanakan setiap hari, minggu, bulanan, dan tahunan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa serta menjaga tradisi dan nilai-nilai lokal.

Setiap harinya, di MTsN 1 Langkat, mengadakan budaya salaman pada pagi hari ketika siswa datang ke sekolah. Setiap minggunya, sekolah ini menyelenggarakan kegiatan Jumat Bersih, di mana seluruh siswa dan guru bergotong-royong membersihkan lingkungan sekolah dan juga memakai baju adat melayu yang dilakukan setiap hari jumat. Selain itu, terdapat pula kegiatan keagamaan seperti zikir bersama, yang tidak hanya

memperkuat iman para siswa tetapi juga menumbuhkan kebersamaan dan solidaritas antarwarga sekolah.

Kegiatan bulanan di MTsN 1 Langkat mencakup memperingati hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan Muharram. Pelaksanaan acara ini sering diisi dengan ceramah agama, lomba-lomba islami, serta pentas seni yang melibatkan seluruh siswa. Sementara itu, kegiatan tahunan yang sangat dinanti-nantikan adalah perayaan Hari Santri dan Gebyar Al-Ma'arif. Hari Santri dirayakan dengan berbagai kegiatan lomba, pameran, dan upacara bendera, yang dapat memupuk semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Gebyar Al-Ma'arif, di sisi lain, adalah ajang tahunan yang memamerkan berbagai hasil karya siswa, seperti drama, tari, dan pameran sains, yang menjadi wadah bagi siswa untuk menunjukkan bakat dan kreativitas mereka.

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa Budaya di MTsN 1 Langkat mencerminkan upaya sekolah dalam memadukan pendidikan formal dengan nilai-nilai agama dan tradisi lokal yang kuat. Kegiatan mingguan seperti Jumat Bersih, memakai pakaian adat melayu dan zikir bersama menunjukkan komitmen sekolah terhadap pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan dan memiliki spiritualitas yang kuat. Kegiatan yang dilakukan untuk bulanan dan tahunan, contohnya seperti memperingati hari besar Islam, tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan dan kebangsaan siswa tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan bakatnya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana akademik dan non-akademik saling melengkapi, dan memperkuat ikatan komunitas sekolah. Sebagai pengamat, terlihat jelas bahwa budaya di MTsN 1 Langkat mampu menciptakan generasi muda yang cerdas secara intelektual dan matang secara spiritual dan emosional

Gambar 1. Budaya Sekolah Salaman di MTsN 1 Langkat

Sebagai bagian dari pembentukan karakter, budaya salaman di MTsN 1 Langkat menjadi simbol kedekatan dan rasa hormat antara siswa dengan guru. Siswa secara rutin bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas, menciptakan suasana akrab dan penuh rasa hormat.

Hal di atas sejalan dengan penelitian Agung Nugroho dan Anindiya Nugraheni Pangestika yang menyatakan bahwa dibutuhkan keteladanan dan pembiasaan agar dapat menambah pendidikan karakter yang komunikatif dalam pribadi siswa. Keteladanan dari seorang guru dibutuhkan, hal ini dikarenakan mengingat sifat siswa yang suka meniru. Guru dapat menanamkan karakter yang komunikatif dalam diri siswa dengan cara sederhana yakni membiasakan diri untuk bertegur sapa dan mengucap salam ketika bertemu dengan siswa. Salah satu cerminan pendidikan karakter di sekolah yakni dengan mengadakan kegiatan salam pagi. (Nugroho & Pangestika, 2017)

Gambar 2. Kegiatan Zikir Bersama di MTsN 1 Langkat

Kegiatan zikir bersama diadakan dalam suasana khidmat, di mana seluruh warga sekolah berkumpul untuk berdoa dan merenungi nilai-nilai spiritual. Aktivitas ini menjadi salah satu ciri khas yang memperkuat fondasi religius siswa dan menciptakan kedamaian di lingkungan sekolah. Kegiatan zikir bersama ini dilaksanakan dengan tujuan menanamkan karakter religius pada diri peserta didik agar nantinya mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian budaya madrasah yang lekat dengan keagamaan akan terbentuk (Syahro et al., 2023)

Dengan budaya yang terintegrasi antara akademik, agama, dan tradisi lokal, MTsN 1 Langkat telah menunjukkan komitmennya dalam membentuk generasi yang berkarakter, tangguh, dan berdaya saing di era globalisasi tanpa kehilangan identitas keislaman dan budaya lokal.

2. Pelayanan Administrasi Madrasah

Administrasi madrasah memegang peranan penting dalam menentukan setiap kegiatan madrasah. Dalam proses pelayanan administrasi pendidikan, sub sistemnya merupakan sumber daya manusia. Pelayanan administrasi madrasah merupakan sekumpulan unsur yang lengkap dalam pemberian pelayanan sehingga kegiatan pembinaan dan pengelolaan usaha-usaha madrasah dapat dilakukan bersama para warga sekolah tersebut.(Hanum et al., 2022)

Pelayanan administrasi di MTsN 1 Langkat merupakan bagian integral dari operasional sekolah yang membantu berbagai kegiatan, baik itu dari kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik. Administrasi ini mencakup berbagai aspek, seperti tata persuratan, pengelolaan data keanggotaan siswa dan guru, pencatatan kegiatan, hingga pelayanan kepada masyarakat sekolah. Dalam menjalankan tugas ini, para pegawai administrasi MTsN 1 Langkat menunjukkan profesionalisme yang tinggi dan senantiasa mengutamakan kualitas pelayanan.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Akbar Rafsanjani, dkk dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa komitmen dan keprofesionalan kinerja dimiliki oleh tenaga kependidikan yang sesuai dengan kepercayaan dan kedudukan yang telah diberi kepadanya agar mutu pendidikan mengalami peningkatan. Kualitas tenaga kependidikan juga memiliki andil agar manajemen pendidikan bisa berhasil. Mutu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh status dan tugas dari tenaga kependidikan. (Rafsanjani et al., 2023)

Sistem tata kelola data yang rapi dan terstruktur merupakan salah satu hal yang menonjol dari pelayanan administrasi di sekolah ini. Dalam ruang administrasi sekolah, semua dokumen dan arsip disusun dengan baik sesuai dengan kategori masing-masing, seperti data siswa, data guru, laporan kegiatan, hingga surat-menyurat resmi. Penataan ini mempermudah pegawai administrasi dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, sehingga berbagai keperluan dapat ditangani dengan cepat dan efisien.

Selain itu, pegawai administrasi di MTsN 1 Langkat tidak hanya berperan sebagai pengelola dokumen, tetapi juga bertindak sebagai pelayan masyarakat sekolah. Mereka melayani berbagai kebutuhan siswa, guru, dan orang tua, seperti penerbitan surat keterangan, pengisian data, hingga menjawab pertanyaan seputar kebijakan sekolah. Para pegawai ini juga membantu mengarahkan masyarakat yang datang ke sekolah untuk berbagai keperluan administrasi. Hal ini mencerminkan sikap ramah, responsif, dan proaktif dari pihak administrasi sekolah.

Dapat diketahui bahwa pegawai administrasi di MTsN 1 Langkat telah melakukan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi administrasi sekolah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 260 dan 261 Tahun 1996 tugas pokok kepala tata usaha sebagai berikut: 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah, 2) Pengelolaan keuangan sekolah, 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa, 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah, 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah, 6) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah, 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K, 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

Berdasarkan hasil observasi, tingkat kepuasan masyarakat sekolah terhadap pelayanan administrasi tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh sikap profesionalisme para pegawai, kecepatan dalam memberikan pelayanan, serta ketersediaan informasi yang jelas dan lengkap. Berbagai kendala administrasi dapat segera diatasi, hal ini dikarenakan para pegawai berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah.

Pelayanan administrasi di MTsN 1 Langkat telah mencerminkan standar yang baik dalam pengelolaan sekolah. Dengan manajemen yang rapi, penggunaan teknologi yang modern, serta sikap pegawai yang ramah dan profesional, pelayanan administrasi ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.

Gambar 3. Pelayanan Administrasi di MTsN 1 Langkat

Dengan pelayanan administrasi yang unggul, MTsN 1 Langkat telah menunjukkan komitmennya dalam memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh warga sekolah, dan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan bekerja dapat tercipta.

3. Manajemen Madrasah

Manajemen madrasah ialah segenap proses pelaksanaan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia melalui pemanfaatan sumber daya manusia ataupun non-manusia agar dapat mencapai tujuan madrasah yang efektif dan efisien. (Sumarno et al., 2022)

Di MTsN 1 Langkat penerapan manajemen madrasah sangat terpola dan terarah, tercermin dari kelengkapan dokumen-dokumen penting terkait manajemen madrasah yang mencakup visi, misi, tujuan, program kerja, rencana strategis (Renstra), dan rencana pelaksanaan sekolah (RPS).

Visi dan misi madrasah yang berfokus pada pembentukan siswa yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berdaya saing tinggi dituangkan dengan jelas dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Tujuan-tujuan spesifik yang ingin diwujudkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dirumuskan dalam dokumen strategis yang menjadi acuan bagi setiap kegiatan di madrasah. Program kerja tahunan yang rinci juga disusun untuk memastikan setiap kegiatan mendukung pencapaian visi dan misi tersebut, termasuk program pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Efektivitas kerja di MTsN 1 Langkat ditunjang oleh adanya Renstra dan RPS yang direncanakan dengan cermat dan direalisasikan secara konsisten. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai peta jalan bagi manajemen sekolah, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan. (Rizal et al., 2025)

Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program kerja dan pencapaian target dilaksanakan agar dapat mengidentifikasi apa saja kekuatan dan kelemahan, serta langkah perbaikan yang dibutuhkan dapat ditentukan. Dengan pendekatan yang sistematis ini, MTsN 1 Langkat mampu menciptakan budaya kerja yang efektif dan efisien, dimana pemahaman yang sama dimiliki semua pihak yang terlibat dan semua pihak bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Keberadaan dokumen manajemen yang lengkap dan pelaksanaan yang disiplin mencerminkan komitmen madrasah dalam menjalankan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Dari hasil observasi, manajemen madrasah di MTsN 1 Langkat menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dan keteraturan yang patut diapresiasi. Adanya dokumen-dokumen penting seperti visi, misi, tujuan, program kerja, Renstra, dan RPS tidak hanya sebagai formalitas, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam setiap aspek operasional sekolah. Pengelolaan yang sistematis dan evaluasi berkala memastikan setiap program dan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang diharapkan. Untuk menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dibutuhkan kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah. Efektivitas kerja yang dihasilkan dari manajemen yang terstruktur ini mencerminkan komitmen MTsN 1 Langkat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk siswa yang unggul secara akademis maupun moral.

4. Kepemimpinan Madrasah

Kepemimpinan di MTsN 1 Langkat menerapkan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, di mana kepala madrasah tidak hanya menjadi pengambil keputusan, tetapi juga fasilitator yang mendukung semua pihak untuk berperan aktif dalam memajukan madrasah. Kepala madrasah melibatkan guru, staf tata usaha, siswa, dan orang tua murid dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah. Hal ini tercermin dari kebiasaan menerima masukan, saran, dan pendapat dari berbagai pihak untuk dapat menetapkan keputusan yang

diambil agar dapat mencerminkan keputusan yang diambil mampu mencerminkan kebutuhan dan harapan bersama.

Pendekatan kepemimpinan ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kondusif. Dengan kepemimpinan ini, setiap individu merasa dihargai dan mempunyai peranan penting untuk keberhasilan madrasah. Gaya kepemimpinan demokratis tercermin dari pendekatan kepemimpinan ini, yang memberi ruang untuk kontribusi serta partisipasi dari semua anggota dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan ini mempunyai salah satu aspek penting, yakni kesetaraan terdapat antara kepala madrasah dengan warga madrasah. Batasan yang tegas ataupun perbedaan tidak ditemukan antar kepala madrasah dengan dewan guru, staf, dan tata usaha. Semua anggota madrasah diperlakukan sebagai satu kesatuan yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan.(Sugiarto & Farid, 2024)

Kepala madrasah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pemberian perhatian yang besar terhadap pengembangan profesionalisme guru. Berbagai program pelatihan dan pengawasan rutin dilaksanakan untuk membantu para guru meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam hal metode pengajaran maupun penguasaan teknologi pembelajaran. Melalui program ini, para guru diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, mengembangkan ide-ide baru, serta mendapatkan dukungan moral dan teknis yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dalam mengajar yang semakin kompleks. Selain itu, pelatihan ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing guru agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi mereka. (Maulidin & Nawawi, 2024)

Selain itu, kepala madrasah di MTsN 1 Langkat juga mendorong budaya diskusi dan kolaborasi antar guru, sehingga tercipta pertukaran ide yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tidak hanya guru, partisipasi dalam kegiatan sekolah, baik itu dalam hal akademik maupun non-akademik juga menyertakan siswa. Misalnya, melalui berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan yang melibatkan siswa sebagai panitia, siswa diberi kesempatan oleh kepala madrasah untuk pengembangan kecakapan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tanggung jawab yang besar dalam memastikan setiap elemen di sekolah berjalan sesuai dengan visi dan misinya harus dimiliki oleh setiap

kepala madrasah. Ini berarti Kepala Madrasah MTsN 1 Langkat telah menerapkan kepemimpinan yang efektif sesuai dengan pendapat Howell yang menyatakan bahwa kepemimpinan efektif akan bisa mendorong dan mengatur setiap elemen yang terdapat dalam lembaga pendidikan untuk bisa secara optimal memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan (Howell et al., 2022)

Kepala madrasah juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana guru merasa termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam proses pengajaran. Kepemimpinan yang terbuka dan berbasis kolaborasi ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan berbagai aktivitas yang ada di MTsN 1 Langkat, baik itu kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari maupun dalam program-program pengembangan jangka panjang.

5. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa sebagai ujung tombak dari seluruh proses belajar mengajar merupakan langkah awal dalam merealisasikan lingkungan belajar yang memberikan kenyamanan. (Pemba et al., 2022)

Pengelolaan kelas di MTsN 1 Langkat dirancang dengan sangat baik untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan mendorong prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sefti Eka Inggritiya dkk bahwa pengelolaan kelas dengan baik akan menciptakan rasa nyaman pada siswa dan siswa juga mendapatkan lingkungan belajar yang teratur. Siswa mungkin dapat percaya diri dalam bereksperimen dengan ide-ide baru dikarenakan adanya lingkungan belajar yang mendukung. Pada akhirnya akan berdampak secara signifikan pada prestasi akademik anak-anak (Inggritiya et al., 2024)

Salah satu ciri khas pengelolaan kelas di madrasah ini adalah perhatian yang besar terhadap kenyamanan fisik dan psikologis peserta didik. Kelas-kelas yang tersedia memiliki ukuran yang memadai untuk menampung siswa dengan nyaman. Fasilitas di setiap kelas juga diperhatikan, seperti adanya kipas angin dan adanya AC yang membantu menjaga sirkulasi udara, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang sejuk dan mendukung konsentrasi belajar siswa. Seperti pernyataan Supradewi dalam penelitian yang dilakukan oleh Leony dan Nelius, bahwa otak akan berfungsi semakin baik dan berdampak pada konsentrasi belajar siswa yang meningkat apabila semakin banyak oksigen yang

didapatkan. Kadar oksigen udara sekolah cukup akan mendukung konsentrasi belajar siswa dengan baik. (Purba & Harefa, 2020)

Kebersihan kelas menjadi prioritas utama, dan hal ini dikelola dengan baik melalui kerjasama antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Setiap kelas memiliki jadwal piket harian yang melibatkan siswa secara aktif dalam menjaga kebersihan dan kerapian ruangan. Upaya ini tidak hanya mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian pada siswa. (Maresi & Basoeki, 2024)

Selain aspek fisik, pengelolaan kelas juga mencakup pengaturan struktur kepemimpinan di tingkat kelas. Setiap kelas memiliki ketua kelas, wakil ketua kelas, serta koordinator piket yang membantu memastikan semua aktivitas berjalan dengan tertib. Struktur ini dapat menyebabkan siswa merasakan pengalaman langsung dalam belajar memimpin dan bekerja sama dalam tim.

Hal yang juga menonjol dari pengelolaan kelas di MTsN 1 Langkat adalah penggunaan dinding kelas sebagai media apresiasi dan motivasi. Hasil karya siswa, seperti tugas seni, tulisan kreatif, atau hasil proyek kelompok, dipajang dengan rapi di dinding kelas. Langkah ini memberikan penghargaan kepada siswa atas usaha mereka dan menciptakan suasana belajar yang positif. Siswa merasa bangga melihat karya mereka dihargai, sehingga meningkatkan semangat untuk terus berkarya dan belajar lebih baik.

Pengelolaan kelas yang baik ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan fisik, tetapi juga memengaruhi suasana psikologis siswa. Mereka merasa diperhatikan dan didukung, yang pada akhirnya membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Dukungan ini juga menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki visi yang jelas dalam membentuk siswa yang berprestasi, berkarakter, dan bertanggung jawab.

Pengelolaan kelas yang terencana dengan baik dan kepemimpinan madrasah yang kolaboratif di MTsN 1 Langkat telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Kedua aspek ini saling mendukung dan menjadi fondasi bagi terciptanya madrasah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga karakter siswa yang positif dapat terbentuk

PENUTUP

Pelaksanaan MTsN 1 Langkat menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki budaya yang kuat dalam memadukan pendidikan akademik dengan nilai-nilai agama dan tradisi lokal. Melalui kegiatan harian seperti budaya salaman, mingguan seperti Jumat Bersih, serta kegiatan keagamaan seperti zikir bersama, MTsN 1 Langkat berhasil membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan peduli lingkungan. Kegiatan bulanan dan tahunan, seperti memperingati hari besar Islam dan Gebyar Al-Ma'arif, juga memperkaya pengalaman siswa dan memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas serta semangat nasionalisme.

Selain itu, MTsN 1 Langkat memiliki manajemen yang terstruktur dengan baik. Dokumen-dokumen penting seperti visi, misi, rencana strategis, dan rencana pelaksanaan sekolah dilaksanakan secara disiplin, memastikan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah serta pengelolaan kelas yang baik juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kolaboratif. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk siswa yang unggul secara akademis maupun moral.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S., & Ummah, N. I. (2019). EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FITK) TAHUN 2017-2018. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, *XI*(1), 95–114.

Hanum, F., Ningsih, K. F. W., & Rifa'i, M. K. (2022). EFEKTIVITAS PELAYANAN ADMINISTRASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, *04*(01), 46–61.

Howell, J. L., Bullington, K. E., Gregory, D. E., Williams, M. R., & Nuckols, W. L. (2022). Transformational Leadership in Higher Education Programs. *Journal of Higher Education Policy And Leadership Studies (JHEPALS)*, *3*(1), 51–66. https://doi.org/10.52547/johepal.3.1.51

Inggritiya, S. E., Mauladhani, A. E., Safitri, I. A., & Bektiarso, S. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Kenyamanan Siswa dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, *01*(03), 84–89.

Maresi, S. R. P., & Basoeki, A. D. (2024). Upaya meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap keberlangsungan lingkungan. *JOCAE : Journal of Character and Environment*, *1*(2), 113–125.

Maulidin, S., & Nawawi, M. L. (2024). STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU: STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, *4*(4), 180–189.

Mubarok, R. (2020). MODEL PENGELOLAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN PADA MASA PANDEMI. *Kelola Journal of Islamic Education Management*, *5*(2), 147–160.

Nizary, M. A., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. *AT-TAFKIR: Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Sosial Keagamaan*, *13*(2), 161–172.

Nugroho, A., & Pangestika, A. N. (2017). IMPLEMENTASI KEGIATAN SALAM PAGI DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(2), 1–5.

Pemba, Y., Darmawang, & Kusuma, N. R. (2022). PERAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK KATOLIK MUKTYACA. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, *2*(September), 12–20.

Purba, L. S. L., & Harefa, N. (2020). Pengaruh Kandungan Oksigen Udara Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal EduMatSains*, *4*(2), 169–182.

Rafsanjani, A., Amelia, Harahap, F. A., Dahyanti, N., Harahap, M. A., & Diastami, S. M. (2023). Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kependidikan dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(1), 2296–2305.

Rizal, K., Sa'adah, N., Maharani, P. D., & M, N. A. N. (2025). TRILOGI SUKSES SEKOLAH : RENSTRA, RENOP, DAN PROGRAM KERJA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(01), 112–123.

Rohimah, E., Liawati, S., Jahari, J., Erihadiana, M., & Amirudin, J. (2024). (Manajemen Penyusunan Kurikulum Oprasiona Satuan Pendidikan di TK Islam Plus Cilawu Garut Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, *18*(01), 1–14.

Silaban, R., Priyanti, D., Simamora, M. T., & Sebayang, G. A. B. (2022). PROGRAM KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI UPT SD NEGERI 060961 BELAWAN. *Abdimas Mandiri - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(2), 69–75.

Suharsimi, A., Jabar, A., & Safrudin, C. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiarto, & Farid, A. (2024). Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 1767–1780.

Sumarno, S., Fauzi, A., Sidik, M., Safri, A., & Maisah, M. (2022). MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI MTs HIDAYATULLAH MEDAN. *JIMT : JURNAL ILMU MANAJEMEN TERAPAN*, *3*(4), 429–441.

Syahro, F., Gymnastiar, K., Awaliyah, M., Rokhmatin, N. A., Mandakani, N., Hidayati, N., Setiyani, P. I., Dewi, P., Barkah, R. Al, & Barokah, S. E. (2023). PENGALAMAN PRAKTIK LAPANGAN : PEMBIASAAN ZIKIR PAGI DAN TADARUS AL-QUR ' AN DI MTS MA ' ARIF NU SRAGI. *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, *1*(2), 49–58.

Zulfirman, R. (2022). IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran*, *3*(2), 147–153.

Zulihi, Rofiki, A. A., Ridwan, M., Pratiwi, D., Yelipele, B., Renngiwur, G. H., Nikmah, N. S., Hardianti. (2023). *PEDOMAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN*

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. Jayapura: IAIN Fattahul Muluk Papua